

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, serta manfaat atau signifikansi penelitian.

A. Latar Belakang Penelitian

Masa depan merupakan waktu yang akan dihadapi oleh setiap manusia. Dalam menghadapi dan mencapai tujuan pada masa yang akan datang, dibutuhkan sebuah orientasi atau arah sebagai antisipasi terhadap masa depan. Orientasi masa depan merupakan proses bagaimana individu melakukan aktivitas-aktivitas pada masa kini yang dapat mengarahkan individu pada suatu sasaran dan tujuan yang ingin dicapai pada masa depan (Agusta, 2015). Orientasi masa depan menjadi sangat penting untuk individu. Dengan adanya orientasi masa depan, individu dapat memiliki arah tindakan yang jelas dan terfokus, memiliki prioritas dalam pilihan hidup, mampu memanfaatkan kesempatan untuk mencapai keberhasilan hidup pada masa depan, memahami kebutuhan atau syarat yang diperlukan dalam mencapai tujuan, dan tidak rentan terhadap stres pada masa depan (Hadianti & Krisnani, 2017).

Hampir setiap manusia akan menghadapi masa depan, demikian juga dengan remaja. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Papalia, 2009). Masa peralihan ini mencakup perubahan pada aspek perkembangan biologis, kognitif, dan sosial-emosi (Santrock, 2002). Pada masa remaja, individu memiliki tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan untuk memenuhi peran serta tuntutan sebagai orang dewasa, salah satunya yaitu membuat keputusan karir dan menjalankan pekerjaan. Hurlock (1999) juga menyatakan pada usia remaja, individu memiliki tugas perkembangan yang mengharuskan dirinya sudah memiliki pemikiran dan perencanaan terkait kehidupannya pada masa depan.

Umumnya, remaja yang mulai memasuki tahapan tugas perkembangan ini ialah siswa SMA yang berusia 15-18 tahun. Dalam tahap transisi dari remaja menuju dewasa, siswa SMA akan mengalami permasalahan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karir yang akan mereka jalani setelah menyelesaikan pendidikan di SMA. Dilihat dari masih banyaknya remaja yang mengalami kebingungan terutama siswa SMA dalam menentukan orientasi karir pada masa depan sehingga memilih jurusan yang tidak tepat untuknya saat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan berujung memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan pendidikan yang telah dijalani. Riset dari *Indonesia Career Center Network (ICCN)* pada tahun 2017 menunjukkan bahwa sekitar 87% mahasiswa di Indonesia merasa jurusan yang mereka pilih tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka dan sebanyak 71,7% pekerja memiliki profesi yang tidak sesuai dengan pendidikannya (Kemendikbud, 2019). Hal ini menandakan bahwa kurangnya kemampuan remaja dalam memahami karir yang akan dituju olehnya pada masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan terkait pengambilan keputusan karir adalah identitas diri (Skorikov, V., & Fondracek, F. W., 2011). Pembentukan identitas diri dapat digambarkan melalui status identitas yang dilihat dari ada atau tidaknya eksplorasi (krisis) dan komitmen (Marcia, 1993). Remaja yang telah mencapai identitasnya akan menjadi individu yang lebih mandiri, bahagia, serta akan mempermudah mereka dalam memenuhi tugas perkembangan selanjutnya, sebaliknya remaja yang belum mencapai identitasnya akan menjadi individu yang kurang memiliki pendirian, merasa kebingungan, dan cenderung akan mudah mengikuti identitas kelompok di sekelilingnya karena tidak memiliki identitas diri yang tetap (Sari, Tarsono, & Kurniadewi, 2016). Kroger, Martinussen, & Marcia (2010) menemukan bahwa perkembangan identitas diri selama masa remaja dan dewasa muda berhubungan erat dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan memuaskan. Remaja yang sudah melalui proses eksplorasi dan komitmen terhadap banyaknya bidang pekerjaan akan mempermudah mereka dalam memahami karir yang diminati dan ingin dituju. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Meeus, Iedema, Helsen, & Vollebergh

(1999), bahwa pemahaman yang baik tentang identitas diri dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih matang mengenai karir dan aspirasi pekerjaan mereka pada masa depan. Individu yang telah mencapai identitas dirinya akan memiliki kemampuan memahami apa yang akan dilakukan dan diinginkan dalam mencapai masa depannya, termasuk dalam menentukan karir yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status identitas diri terhadap orientasi masa depan. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri (2017) juga menunjukkan adanya pengaruh positif status identitas diri terhadap orientasi masa depan pada siswa. Pencapaian dalam identitas diri ditandai dengan adanya eksplorasi dan komitmen yang kuat serta terarah (Safitri, 2017). Proses eksplorasi tersebut akan mempengaruhi orientasi masa depan remaja karena ada atau tidaknya keputusan komitmen remaja terhadap identitasnya setelah melalui berbagai proses eksplorasi akan mempengaruhi minat serta rencana yang akan dicapai remaja pada masa depan (Sari, Tarsono, & Kurniadewi, 2016). Hasil penelitian dari Flores-Crespo (2007) yang dilakukan terhadap 48 siswa menunjukkan bahwa identitas mempengaruhi pandangan terhadap orientasi masa depan mengenai pilihan sekolah serta preferensi karir. Berdasarkan penjabaran serta fenomena yang telah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Identitas Karir terhadap Orientasi Masa Depan Domain Pekerjaan pada Siswa SMA di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

Apakah status identitas karir secara signifikan mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan pada siswa SMA di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengidentifikasi apakah status identitas karir secara signifikan mempengaruhi orientasi masa depan domain pekerjaan pada siswa SMA di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah kajian keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya untuk mata kuliah Psikologi Perkembangan dan Bimbingan Penyuluhan bagi Remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru dan sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau dasar dalam membuat kurikulum baru di sekolah untuk mendorong terbentuknya status identitas karir dan orientasi masa depan domain pekerjaan pada siswa SMA di Kota Bandung.

b. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dalam membimbing, mendukung, memahami dinamika perkembangan status identitas karir sang anak, mengajak bereksplorasi sekaligus mengarahkan putra dan/atau putrinya untuk dapat mencapai status identitas karir guna mendorong terbentuknya orientasi masa depan domain pekerjaan pada putra dan/atau putrinya.